

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KRISIS  
AIR BERSIH PADA MEDIA ONLINE  
TRIBUNKALTIM.CO DAN KALTIMPOST.ID**

**Vivid Huda Taghulih**

**eJournal Ilmu Komunikasi  
Volume 14, Nomor 1, 2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut

Judul : Analisis Framing Pemberitaan Krisis Air Bersih Pada Media Online  
Tribunkaltim.co dan Kaltimpost.id

Pengarang : Vivid Huda Taghulih

NIM : 2202056052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip  
Unmul.

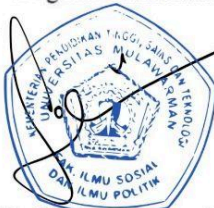
Samarinda, 3 Maret 2026  
Pembimbing,

Johanan Alfando WS, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19910616 202421 1 001

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama terbitan : <a href="https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/">https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/</a>	Program Studi Ilmu Komunikasi
Volume: : 14	
Nomor : 1	Dr. Silviana Purwanti, S.Sos., M.Si
Tahun: : 2026	[NIP. 19801213 200501 2 001]
Halaman: : 51-64	

## ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KRISIS AIR BERSIH PADA MEDIA ONLINE TRIBUNKALTIM.CO DAN KALTIMPOST.ID

Vivid Huda Taghulih<sup>1</sup> & Johantan Alfando Wikandana Sucipta<sup>2</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan isu krisis air bersih di kota Balikpapan pada dua media online lokal, yaitu TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif terhadap enam teks berita, masing-masing tiga berita dari kedua media. Analisis dilakukan dengan model framing Pan dan Kosicki melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk mengidentifikasi kecenderungan framing serta agenda setting yang dibangun oleh masing-masing media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TribunKaltim.co cenderung membingkai krisis air bersih sebagai persoalan teknis dan struktural yang diselesaikan melalui mekanisme birokrasi dan kebijakan jangka panjang, dengan penekanan pada peran pemerintah dan lembaga teknis. Sebaliknya, Kaltimpost.id membingkai krisis air bersih sebagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang berdampak langsung pada masyarakat, dengan penonjolan keluhan warga dan urgensi penanganan. Perbedaan framing tersebut berimplikasi pada pembentukan persepsi publik dan orientasi kebijakan pemerintah daerah, yang menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga mengkonstruksi realitas sosial melalui framing dan agenda setting yang dipengaruhi oleh orientasi redaksional dan struktur kepemilikan media.*

**Kata Kunci:** *Framing, Agenda Setting, Krisis Air Bersih, Tribunkaltim.co, Kaltimpost.id*

### **Pendahuluan**

Isu krisis air bersih telah lama terjadi di beberapa daerah di Indonesia termasuk kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Masyarakat kerap menghadapi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [Vividtaghulih@gmail.com](mailto:Vividtaghulih@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

distribusi air yang tidak menentu serta kualitas air yang belum memenuhi standar air bersih (Mulyadi, 2025). Berdasarkan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Balikpapan Tahun 2023, kualitas dan kuantitas air terus mengalami penurunan setiap tahun. Kondisi ini disebabkan oleh alih fungsi daerah aliran sungai dan sebagai kawasan resapan air menjadi pemukiman akibat keterbatasan lahan. Selain itu, Balikpapan yang merupakan kota industri berpotensi besar menjadi kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN). Hal tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi dan urbanisasi yang akan semakin pesat dimana dengan penambahan penduduk yang signifikan dapat menambah permasalahan krisis air bersih akibat ketergantungan sumber air yang terbatas dan kurangnya infrastruktur tampungan air (Zakaria, 2022).

Pada tahun 2024 isu pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) memicu kekhawatiran masyarakat kota Balikpapan di tengah krisis air bersih yang terjadi pada tahun yang sama. Kapasitas produksi air besi yang tersedia sebesar 1400 liter per detik belum mampu memenuhi kebutuhan penduduk dan perkiraan harus meningkat hingga 2000 liter per detik seiring pertambahan jumlah penduduk (Maulana, 2024). Meski Pemerintah Kota dan Perumda Tirta Manuntung Balikpapan (PTMB) telah melakukan berbagai upaya krisis air bersih belum teratasi akibat keterbatasan anggaran, tingginya biaya investasi, serta hambatan ekologis seperti status sungai Wain sebagai kawasan hutan lindung (Mustar, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan air bersih di Balikpapan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan kebijakan tata kelola dan daya dukung lingkungan.

Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai krisis air bersih yang terjadi. Media massa secara kuat mampu membentuk opini publik dalam masyarakat. Menurut Karnay dan Iskandar (2024), pers di Indonesia memiliki peran penting yaitu sebagai sumber informasi, pengawasan pemerintah, *platform* opini publik dan menyediakan ruang khalayak umum untuk menuangkan opini, pendidikan masyarakat, dan sarana hiburan. Selain itu, jurnalis walau memiliki kebebasan dalam berbagai berita, memiliki tanggung jawab dalam memikirkan yang terbaik untuk negara, masyarakat, dan agama. Sehingga, dapat dilihat bahwa media yang Anda saat ini bertugas dalam memberitakan isu krisis air bersih yang merupakan hak dasar masyarakat di kota Balikpapan sebagai bentuk tanggung jawab mereka.

Menurut Yalovitsky (dalam Kaid, 2021) perhatian media dapat mempengaruhi kebijakan terhadap masalah yang ada di masyarakat untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu cara media menjadikan suatu isu sebagai perhatian publik yaitu mengangkat suatu isu secara terus-menerus sebagai bentuk *agenda setting* di mana apa yang menjadi sorotan media akan dianggap penting oleh audiens (Efendi dkk., 2023). Dalam proses *agenda setting* media tidak hanya menyajikan fakta tetapi juga mengkonstruksi realitas sosial dengan memilih sudut pandang, narasi, dan aspek tertentu dari isu untuk disorot. Lebih dalam, agenda setting merupakan strategi wartawan untuk menonjolkan aspek dalam suatu isu dari perspektif yang digunakan dalam menyusun berita. Dengan ini, setiap media akan menghasilkan berita Dengan

menyebarkan produk konstruksi sosial yang didalamnya selalu tercermin pandangan, ideologi serta nilai-nilai yang dimiliki oleh wartawan ataupun media itu sendiri (Junior, 2023; Meutia, 2024).

Dalam hal ini, media memiliki peran dalam mengangkat isu krisis air secara terus-menerus untuk menjadi sebuah perhatian prioritas khalayak khususnya bagi PDAM Balikpapan atau Perumda Tirta Manuntung Balikpapan (PTMB) sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk menangani kebutuhan dasar masyarakat kota Balikpapan. Adapun pra observasi dilakukan peneliti untuk melihat dan menentukan media dari segi intensitas pengangkatan isu krisis air di Balikpapan pada tahun 2024, TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id merupakan media yang paling banyak mengangkat isu krisis air pada tahun 2024. Selain karena tingginya intensitas pemberitaan terkait krisis air di Balikpapan pemilihan media TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id ini juga didasarkan pada posisi strategis dan pengaruh sebagai sumber informasi lokal utama di Kalimantan Timur.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Insani dan Zamzami (2023), Sucipta dan Kurniawan (2021), serta Hidayati dkk. (2020), berfokus pada analisis *framing* media nasional dan belum secara spesifik menyoroti media lokal di Kalimantan Timur. Selain itu, isu yang dibahas umumnya berkaitan dengan dampak lingkungan dari pemindahan Ibu Kota Negara secara umum, bukan pada isu spesifik seperti krisis air bersih di Kota Balikpapan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengalihkan fokus analisis dari media nasional ke media lokal, yaitu TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id, yang memiliki kedekatan langsung dengan konteks sosial dan geografis isu yang dibahas. Selain itu, penelitian ini memperbarui pendekatan teorinya dengan menggunakan teori agenda setting, bukan teori konstruksi sosial seperti penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana isu krisis air bersih diangkat sebagai agenda penting oleh media lokal dalam konteks kebijakan pemerintah daerah.

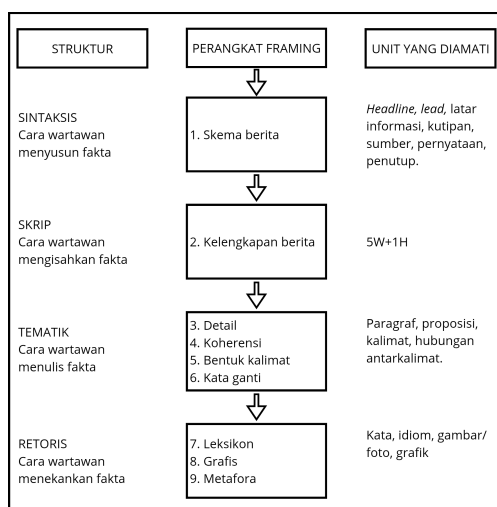
## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Framing***

Erving Goffman (dalam Wibisono 2021) mengatakan bahwa media *framing* dapat dianalogikan seperti kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas yang diberikan. *Framing* merupakan pendekatan dengan menganalisis perspektif wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2022). Gamson dan Modigliani (dalam Eriyanto 2022) juga mengatakan bahwa perspektif wartawan yang disebut juga dengan *packaging* atau kemasan yang merupakan gugusan ide yang dituliskan secara terorganisir dan menampilkan konstruksi makna isu-isu yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Menurut Pan dan Kosicki, proses *framing* adalah bagaimana media menjadikan suatu pesan lebih menonjol. Hal tersebut dibentuk dari dua konsepsi yang saling berkaitan yaitu psikologis dan sosiologis. Dari konsepsi psikologis, *framing* dipengaruhi oleh proses kognitif dari jurnalis yang telah mengalami proses pengolahan sejumlah informasi dan ditujukan dalam skema tertentu sehingga

menghasilkan penonjolan suatu aspek dalam cara berpikirnya. Sementara konsepsi sosiologis dipengaruhi oleh konstruksi sosial atas realitas yang dialami oleh jurnalis. Dalam hal ini, konsepsi sosiologis didapatkan dari proses mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosial di luar dirinya. Pan dan Kosicki juga menjelaskan bahwa *framing* tidak hanya dipengaruhi oleh konsepsi pikiran jurnalis atau wartawan tetapi juga oleh nilai sosial, pertimbangan dalam menulis berita untuk dapat dinikmati dan dipahami oleh pembaca, serta ditentukan oleh standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan. Dari itu, Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa wartawan atau media menonjolkan penafsiran mereka terhadap suatu isu atau peristiwa melalui strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain yang mampu mengungkapkan pemaknaan dari media (Eriyanto, 2012).



Gambar 2.1: Model *framing* Pan dan Kosicki  
Sumber: Eriyanto, 2012

### ***Teori Agenda Setting***

Menurut Kusnanto dan Yusuf (2024) peran penting dari media massa yakni membentuk opini publik. Di era media mainstream saat ini, agenda setting sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana media berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat (Mukarom, 2021). Sejalan dengan Efendi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa teori agenda setting menjelaskan bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu tertentu. Dua asumsi dasar dari teori ini yakni pertama, media tidak hanya menyampaikan realitas, namun juga menyaring dan membentuk apa yang dilihat audiens. Asumsi kedua menyatakan bahwa semakin besar media menonjolkan suatu isu maka akan semakin besar pula kemungkinan publik menganggap isu yang ditampilkan tersebut penting. Dengan agenda setting, media kemudian membentuk agenda media yang dapat mempengaruhi agenda publik hingga agenda kebijakan (Efendi dkk., 2023).

Teori agenda setting menurut Maxwell McComb dan Donald Shaw adalah suatu kemampuan dari media massa yang mampu memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik (dalam Romli, 2016). Sejalan dengan Efendi, McComb dan Shaw menjelaskan bahwa isu yang dianggap penting oleh media akan menjadi hal penting pula untuk masyarakat. Romli menjelaskan bahwa agenda setting terjadi akibat peran media massa yang merupakan gatekeeper harus dapat selektif dalam menyampaikan berita. Terdapat dua tingkatan pada agenda setting, yakni tingkat pertama dan tingkat kedua (Morissan, 2024). Pada tingkat pertama, media berupaya dalam membangun isu umum yang dinilai penting. Tingkat kedua, media menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek dari isu umum yang dianggap penting.

### ***Tribunkaltim.co***

Tribunkaltim.co adalah portal berita daring yang berada di bawah Tribun Network, bagian dari Kompas Gramedia. Media ini berawal dari terbitnya Tribun Kaltim di Balikpapan pada tahun 2003 sebagai hasil pengembangan PT Indopersda Primamedia. Pada tahun 2010, jaringan ini melakukan rebranding menjadi Tribun Network sekaligus meluncurkan Tribunnews.com sebagai portal berita nasional. Saat ini, Tribunkaltim.co menjadi salah satu sumber informasi utama di Kalimantan Timur dengan menekankan pemberitaan pada isu lokal, regional, dan nasional yang relevan bagi pembaca di wilayah tersebut.

### ***Kaltimpost.id***

Koran harian pertama di Kalimantan Timur, Kaltim Post, pertama kali diterbitkan dengan nama Manuntung pada tanggal 5 Januari 1988. Seiring perkembangannya, media cetak ini kemudian berganti nama Kaltim Post dan menjadi bagian dari Jawa Pos Group. Kaltim Post telah membuka layanan beritanya secara multiplatform melalui portal berita Kaltimpost.id. Portal berita ini menyajikan berita dan informasi dari Kalimantan Timur diantaranya Balikpapan, Samarinda, Bontang, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Berau, Penajam Paser Utara dan Paser serta wilayah Kalimantan Utara.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif untuk menelaah isi teks berita dari dua media online yang akan diteliti dalam penelitian ini. Eriyanto (2015) menjelaskan bahwa dalam analisis isi deskriptif, peneliti menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik yang tercantum dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan dan mengidentifikasi kata-kata yang disorot oleh Tribunkaltim.co dan Kaltimpost.id.

Peneliti juga akan menggunakan analisis *framing* untuk memahami makna dari teks media. Seperti yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, penelitian ini menggunakan model Pan dan Kosicki dalam menganalisis *framing* media dengan

mengamati dimensi sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data melalui observasi dan analisis isi berita menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki (Fadli, 2021).

Fokus penelitian ini adalah pada *framing* online Tribunkaltim.co dan Kaltimpost.id dalam meliput isu krisis air bersih di Balikpapan. Peneliti menganalisis struktur *framing* pada subjek penelitian yaitu Tribunkaltim.co dan Kaltimpost.id. Sumber data primer pada penelitian ini adalah tiga sampel berita dari masing-masing media. Tiga berita tersebut dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria substansi berita, media sumber, periode waktu publikasi, kesamaan tema dan kedekatan waktu, dan relevansi untuk analisis *framing*. Peneliti menggunakan buku dan artikel sebagai sumber data sekunder yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika isu yang diangkat serta memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis media *framing* dalam penelitian ini.

No	Judul Berita	Edisi
1	Respons PDAM Balikpapan Saat Ada Tawaran Air Curah dari SPAM Mahakam Samarinda	6 Agustus 2024
2	Mengatasi Krisis Air Bersih di Balikpapan, PDAM Siap Kaji Mendalam Tawaran Desalinasi	20 September 2024
3	PTMB Butuh Pasokan 2 Ribu Liter per Detik untuk Layani Seluruh Penduduk Balikpapan	20 November 2024

Tabel: 1. Sampel Penelitian dari Tribunkaltim.co

No	Judul Berita	Edisi
1	Balikpapan Terbuka Kerja Sama Ambil Air dari Sungai Mahakam	4 Agustus 2024
2	Balikpapan Seriusi Opsi Desalinasi Air Laut, PTMB Terima Penawaran dari Delapan Investor	19 September 2024
3	Cari Solusi Atasi Krisis Air di Balikpapan: Jika Ingin Merdeka, PDAM Perlu Menambah Pasokan 2 Ribu Liter per Detik	17 November 2024

Tabel: 2. Sampel Penelitian dari Kaltimpost.id

## Hasil Penelitian

### *Analisis Framing*

Hasil analisis *framing* terhadap tiga berita dari TribunKaltim.co dan tiga berita dari Kaltimpost.id menunjukkan bahwa kedua media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai isu krisis air bersih di kota Balikpapan. Walaupun keenam sampel berita merupakan berita langsung (*straight news*) yang dapat mengurangi ruang *framing* pada level isi teks berita, kedua media menggunakan caranya masing-masing pada penekanan isu yang diangkat. Dari hasil penelitian analisis *framing* menggunakan model Pan dan Kosicki, perbedaan tersebut ditemukan terutama pada struktur sintaksisnya yaitu pada bagian judul dan pengawal berita (*lead*) yang sangat kontras. Ditemukan juga perbedaan pada struktur tematik pada berita pertama dimana Kaltimpost.id menarasikan adanya preferensi PDAM/ PTMB (Perumda Tirta Manuntung Balikpapan) terhadap solusi krisis air bersih dari SPAM Mahakam yang tidak terdapat di pemberitaan dari TribunKaltim.co. Adapun perbedaan lainnya yaitu pada struktur retorik, tampak jelas bahwa TribunKaltim.co pada ketiga beritanya menampilkan foto direktur utama PTMB, sementara Kaltimpost.id menampilkan foto yang berkaitan dengan isu yang diangkat, seperti gambar sungai Mahakam, laut Balikpapan, dan pekerja pengisian tangki air.

TribunKaltim.co cenderung menyoroiti krisis air sebagai permasalahan struktural dan teknis, dengan menonjolkan aspek kebijakan, koordinasi antarinstansi, serta proses administratif yang melibatkan PDAM, pemerintah provinsi, dan Balai Wilayah Sungai. Pilihan bahasa yang digunakan cenderung formal, teknokratis, dan menekankan solusi jangka panjang, seperti istilah *feasibility study*, SPAM regional, dan skema kerja sama. Narasi yang dibangun memperlihatkan PDAM sebagai lembaga yang patuh terhadap regulasi serta menggambarkan krisis air sebagai persoalan yang dapat diselesaikan melalui mekanisme birokrasi. Sebaliknya, Kaltimpost.id lebih menonjolkan dimensi sosial dan human interest, dengan menggambarkan krisis air sebagai masalah nyata yang dirasakan masyarakat. Pemberitaan media ini memunculkan emosi empatik dan kedekatan terhadap pembaca melalui diksi seperti “jika ingin merdeka”, “cari solusi”, dan “masih mengalami kesulitan air”. Gaya penulisannya juga lebih komunikatif dan partisipatif, menekankan peran aktif pemerintah daerah dan PDAM dalam mencari solusi melalui inovasi seperti desalinasi air laut dan kerja sama dengan investor.

Peneliti juga menemukan, dari seluruh pemberitaan krisis air bersih Balikpapan. TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id keduanya memberitakan krisis air bersih dengan cukup intens dimana dinarasikan bahwa krisis air bersih terjadi karena adanya beberapa faktor. Pada media TribunKaltim.co, terdapat total 48 berita krisis air bersih, dimana yang menjadi sorotan berita dari media ini adalah Perumda Tirta Manuntung Balikpapan (PTMB) dalam menangani isu, Pemerintah Kota Balikpapan, saran dan kritik DPRD, keluhan warga, dampak dari IKN, tokoh partai politik, dan Wali Kota Samarinda yang memberikan solusi kerja sama. Dari sorotan berita tersebut, yang mendominasi pemberitaan adalah dari pihak PTMB sebagai penanggung jawab dalam pelayanan penyediaan air untuk masyarakat.

Didapati satu berita yang masuk ke dalam kolom pemberitaan Tribun Etam, yaitu berita yang menyoroti dampak IKN terhadap krisis air bersih di kota Balikpapan dengan judul berita “Jadi Kota Penyangga IKN Kaltim, Balikpapan Dihadapkan pada Krisis Air dan Ledakan Populasi. Siap?” Hal ini menunjukkan dalam konteks penyediaan air bersih di Balikpapan, PTMB perlu lebih sigap dalam menangani kebutuhan air bersih karena dampak adanya pembangunan IKN yang mempengaruhi lonjakan penduduk. Tampak pula berita yang mengandung advertorial pada berita yang menyoroti DPRD dan dampak dari IKN dengan judul, “Anggota DPRD Kaltim Baharuddin Muin Dukung SPAM Regional untuk Suplai Air Bersih Warga Balikpapan”. Berita ini dimasukkan ke dalam kolom Parlemenaria Kaltim.

Serupa dengan Tribunkaltim.co, Kaltimpost.id juga memberitakan krisis air bersih dengan sorotan yang beragam dimana lebih didominasi oleh pemberitaan penanganan krisis air bersih oleh PTMB. Peneliti menemukan 2 berita dari 58 berita dimasukkan ke dalam kolom utama yakni menyoroti berita mengenai laporan khusus terkait krisis air bersih yang melanda masyarakat Balikpapan dengan judul “Lapsus Minggu Ini: Air Bersih di Balikpapan Sudah “Dekat” Atasi Krisis, Warga Berswadaya Bangun Sumur Air Dalam”. Adapun berita kedua yang menjadi sorotan dalam kolom pemberitaan utama yang berjudul, “Lapsus Minggu Ini!! Ini Cara Pemkot Balikpapan Atasi Krisis Air”. Keduanya menjadi sorotan yang seimbang dimana terdapat sorotan utama dari tanggung jawab PTMB dan juga kesadaran masyarakat dimana dalam kesulitan, mereka tidak bisa hanya menunggu dari pihak PTMB untuk menyediakan air bersih tapi mereka juga harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan air nya sendiri.

Perbedaan cara kedua media membingkai isu krisis air bersih di Balikpapan tidak terjadi secara kebetulan. *Framing* yang terbentuk dipengaruhi oleh orientasi kepemilikan media, ideologi redaksional, serta kepentingan ekonomi-politik korporasi yang menaungi masing-masing media. Tribunkaltim.co, yang merupakan bagian dari Tribun Network di bawah naungan Kompas Gramedia Group, beroperasi dalam sistem redaksi yang terpusat dengan pola kerja cepat dan efisien. Struktur ini membentuk gaya pemberitaan yang fokus pada kebijakan resmi dan otoritas pemerintah, bukan pada konflik sosial atau kritik publik. Secara ideologis, karakter ini memperlihatkan kecenderungan teknokratis dan birokratis, di mana media berfungsi sebagai penyampai informasi pembangunan. Dalam konteks ekonomi-politik media, posisi TribunKaltim.co sebagai bagian dari korporasi besar menuntut stabilitas hubungan dengan pemerintah daerah dan mitra bisnis lokal, sehingga *framing* yang dibangun cenderung menjaga citra pemerintah dan menonjolkan solusi administratif yang dianggap rasional. Dengan itu, Tribunkaltim.co sebagai bagian dari jaringan besar Kompas Gramedia cenderung membangun narasi aman dan non-konfrontatif. Sebagai bagian dari jaringan media nasional besar, Tribunkaltim.co memiliki standar redaksi yang menekankan stabilitas, akurasi, dan kepatuhan terhadap sumber resmi.

Sementara itu, Kaltimpost.id, yang berada di bawah Jawa Pos Group, menampilkan ideologi dan orientasi yang berbeda. Saat ini, Jawa Pos dimiliki oleh PT Grafiti Pers sebagai pemilik saham terbesar yang merupakan perusahaan swasta

dan bersifat independen. PT Grafiti Pers juga merupakan penerbit dari majalah Tempo. Dimana Tempo sendiri merupakan media yang memiliki ideologi yang condong berpihak kepada publik dan republik. Dengan mengikuti ideologi akar dari kepemilikan Jawa Pos saat ini, Kaltimpost.id memberikan diksi-diksi pemberitaan yang lebih berani dan agresif. Selain itu sebagai media lokal yang berakar kuat di daerah, Kaltimpost.id menempatkan dirinya sebagai wakil suara masyarakat sekaligus pengawas kebijakan publik daerah. Dari hasil analisis *framing*, narasi berita menampilkan diksi yang bersifat populis dan humanistik, dengan tradisi jurnalisme yang dekat dengan pembaca dan berpihak pada kepentingan publik. Hal ini tampak dalam pemberitaannya yang menyoroti keluhan warga, dampak krisis terhadap UMKM, serta desakan publik terhadap pemerintah untuk segera bertindak. *Framing* yang dihasilkan menjadi bentuk kritik sosial dan kontrol terhadap kekuasaan. Kaltimpost.id tidak hanya melaporkan tindakan pemerintah, tetapi juga mempertanyakan efektivitasnya, sehingga membangun citra media yang kritis dan responsif terhadap isu-isu masyarakat.

Perbedaan orientasi tersebut sejalan dengan praktik ekonomi politik media, yang menjelaskan bahwa isi media tidak sepenuhnya netral, tetapi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, pasar, dan kepentingan ideologis korporasi. Tribunkaltim.co, dengan dukungan jaringan nasional dan kepentingan korporasi besar, lebih menonjolkan narasi aman dan non konfrontatif untuk menjaga stabilitas serta kredibilitasnya sebagai media arus utama. Sebaliknya, Kaltimpost.id yang lebih bergantung pada dukungan pembaca lokal, mengedepankan isu-isu yang dekat dengan masyarakat dan merefleksikan persoalan sosial yang konkret di tingkat daerah.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran kecenderungan *framing* dalam pemberitaan krisis air bersih di media lokal Kalimantan Timur. Secara historis, pada fase awal kehadirannya, Tribunkaltim.co dikenal menampilkan gaya pemberitaan yang relatif lebih kritis dalam mengangkat isu-isu kebijakan publik dibandingkan Kaltimpost.id. Namun, dalam konteks pemberitaan krisis air bersih yang dianalisis dalam penelitian ini, Tribunkaltim.co justru memperlihatkan kecenderungan *framing* yang lebih teknokratis dan institusional, dengan dominasi sumber resmi serta minimnya kritik eksplisit terhadap PTMB sebagai penyelenggara layanan air bersih. Pergeseran tersebut tidak dimaknai sebagai penurunan kualitas jurnalistik, melainkan sebagai perubahan orientasi pemberitaan yang dapat dipahami dalam konteks perkembangan struktur redaksi, posisi media dalam ekosistem lokal, serta rutinitas kerja jurnalistik media jaringan. Dalam *framing* yang dibangun, Tribunkaltim.co lebih menempatkan PTMB dan Pemerintah daerah sebagai aktor kebijakan yang bekerja dalam koridor prosedural, sehingga konflik sosial dan kritik publik tidak menjadi fokus utama pemberitaan. Hal ini diperkuat dengan adanya berita dengan advertorial yang menunjukkan kedekatan media dengan pemerintah.

Sebaliknya, Kaltimpost.id, meskipun secara historis memiliki kedekatan struktural dengan pemerintah daerah, dalam pemberitaan krisis air bersih tetap menunjukkan kecenderungan yang lebih terbuka terhadap suara masyarakat. Media ini lebih sering menghadirkan keluhan warga, dampak sosial-ekonomi, serta

tekanan publik terhadap pemerintah daerah dan PDAM. Hal ini tampak pada temuan dimana terdapat tiga berita dampak krisis air bersih terhadap UMKM dan dimasukkan ke dalam kolom bisnis-sosial. Pola ini memperlihatkan bahwa kedekatan struktural dengan pemerintah tidak selalu berbanding lurus dengan melemahnya fungsi kontrol sosial media.

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan *framing* tidak hanya dipengaruhi oleh sejarah dan afiliasi media, tetapi juga oleh dinamika redaksional dan konteks isu yang diliput. Dalam perspektif etika jurnalistik, khususnya Pedoman Pemberitaan Media Siber yang menekankan prinsip verifikasi dan keberimbangan berita yang dimana berita harus memuat kepentingan publik bersifat mendesak, pemberitaan Kaltimpost.id dalam isu krisis air bersih cenderung lebih menonjolkan dimensi urgensi publik, sementara Tribunkaltim.co lebih menekankan stabilitas informasi dan legitimasi kebijakan.

### ***Agenda Setting***

Jika dikaitkan dengan teori agenda setting, Tribunkaltim.co dan Kaltimpost.id sama-sama menempatkan isu krisis air sebagai agenda penting publik (agenda setting tingkat pertama). Hal ini tampak dari frekuensi pemberitaan yang tinggi sepanjang tahun 2024 serta penempatan isu tersebut di kanal utama berita daerah. Hal ini memiliki implikasi sosial antara lain dengan meningkatnya keluhan warga yang diberitakan pada kedua media tersebut. Selain itu, kedua media ini juga mengangkat berita terkait sorotan DPRD Kaltim yang mendesak pemerintah untuk segera mencari solusi atas krisis air yang terjadi.

Namun, pada agenda setting tingkat kedua, terlihat perbedaan aspek yang ditonjolkan. TribunKaltim.co dalam pemberitaannya lebih menyoroti aspek kebijakan, proyek desalinasi dan strategi jangka panjang pemerintah, sehingga publik diarahkan untuk memahami krisis air sebagai persoalan teknis yang memerlukan profesionalisme birokrasi. Sebaliknya, Kaltimpost.id lebih menonjolkan dampak sosial, keluhan warga, dan kerugian ekonomi, sehingga publik digiring untuk melihatnya sebagai masalah pelayanan publik dan tanggung jawab moral pemerintah daerah.

Agenda setting pada tingkat kedua ini merupakan agenda media yang diangkat oleh TribunKaltim.co dan Kaltimpost.id. Perbedaan agenda media tersebut berimplikasi pada pembentukan agenda publik, yaitu cara publik diarahkan untuk memahami dan memaknai krisis air bersih. Melalui pemberitaan TribunKaltim.co, publik cenderung diarahkan untuk memandang krisis air sebagai persoalan teknis yang kompleks dan membutuhkan proses administratif jangka panjang. Penggunaan istilah teknokratis serta dominasi pernyataan pejabat berpotensi membentuk persepsi bahwa penyelesaian krisis sepenuhnya berada di tangan pemerintah dan lembaga terkait.

Sebaliknya, agenda publik yang dibangun Kaltimpost.id lebih menekankan aspek urgensi dan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Penonjolan keluhan warga, kesulitan akses air, serta dampak ekonomi membentuk persepsi publik bahwa krisis air bersih merupakan persoalan mendesak yang menyentuh hak dasar masyarakat. Dengan *framing* ini, publik tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga diposisikan sebagai pihak yang berhak menuntut tanggung jawab pemerintah daerah dan PDAM.

Agenda media dan agenda publik yang dibangun kedua media tersebut kemudian berkelindan dengan agenda kebijakan yang memiliki implikasi sosial dan politik dimana isu krisis air bersih di Balikpapan akan sangat mempengaruhi kesiapan kota ini sebagai kota penyangga IKN Ibu kota Nusantara. Implikasi dari kebijakan ini antara lain seperti adanya percepatan intervensi pusat-daerah dan realokasi sumber daya untuk menangani krisis air bersih ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah ditetapkannya jatah suplai air bendungan sepaku semoi sebesar 1000 liter per detik untuk kota Balikpapan. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Menteri PUPR Nomor CK 0502Mn/949 tanggal 15 Oktober 2024. Kebijakan tersebut mulai direalisasikan secara bertahap sejak awal Januari 2025.

Dampak lain dari agenda kebijakan ini adalah adanya prioritas anggaran dimana terdapat dinamika dalam mengatur anggaran politik publik seperti pembahasan antara pemerintah pusat dan daerah mengenai biaya yang tinggi untuk pembangunan SPAM Regional dan juga adanya opsi desalinasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap tiga berita dari TribunKaltim.co dan tiga berita dari Kaltimpost.id mengenai krisis air bersih di kota Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki kecenderungan *framing* yang berbeda dalam mengkonstruksi realitas isu krisis air bersih. Perbedaan tersebut tidak hanya tampak pada pilihan bahasa dan sudut pandang pemberitaan, tetapi juga mencerminkan orientasi redaksional, struktur kepemilikan, serta peran media dalam ruang publik lokal.

TribunKaltim.co membingkai krisis air bersih sebagai persoalan teknis dan struktural yang membutuhkan penyelesaian melalui koordinasi birokrasi dan kebijakan antar lembaga. Pemberitaan menonjolkan peran pemerintah daerah, PDAM, dan lembaga teknis seperti Balai Wilayah Sungai (BWS) sebagai aktor utama dalam penanganan krisis, dengan penggunaan bahasa yang formal, teknokratis, serta dominasi kutipan dari sumber resmi. *Framing* ini membangun citra pemerintah sebagai pihak yang bekerja secara rasional dan terukur, serta menempatkan krisis air bersih sebagai proses kebijakan jangka panjang yang harus diselesaikan melalui mekanisme administratif. Dalam konteks ini, TribunKaltim.co mereprenstasikan paradigma jurnalisme pembangunan dan stabilitas yang menekankan legitimasi kebijakan publik.

Sebaliknya, Kaltimpost.id membingkai krisis air bersih sebagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Pemberitaan media ini lebih menonjolkan suara warga, keluhan pelaku UMKM, serta dampak nya krisis air terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat. Dengan gaya bahasa yang lebih komunikatif dan humanistik, Kaltimpost.id menempatkan pemerintah daerah dan PDAM sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab moral terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. *Framing* yang dibangun bersifat populis, partisipatif, dan kritis, mencerminkan peran media sebagai pengawas kebijakan publik dan penyalur kepentingan masyarakat lokal.

Perbedaan *framing* tersebut berimplikasi pada pembentukan persepsi publik dan orientasi kebijakan pemerintah daerah. *Framing* teknokratis TribunKaltim.co cenderung membentuk pemahaman masyarakat bahwa krisis air bersih merupakan persoalan birokrasi yang kompleks, sehingga partisipasi publik dan tekanan sosial terhadap pemerintah relatif lebih rendah. Sementara itu, *framing* sosial-humanistik Kaltimpost.id berpotensi meningkatkan kesadaran publik, memperkuat legitimasi kritik masyarakat, serta mendorong pemerintah daerah untuk lebih responsif dan akuntabel dalam menangani krisis air bersih.

Dengan demikian, penelitian ini, menegaskan bahwa *framing* media tidak bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh orientasi kepemilikan, ideologi redaksional, serta kepentingan ekonomi-politik korporasi media. TribunKaltim.co cenderung mengedepankan naras stabilitas dan kebijakan, sedangkan Kaltimpost.id lebih menonjolkan kepentingan publik dan dampak sosial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk persepsi publik dan dinamika hubungan antara masyarakat dan pemerintah dalam isu krisis air bersih di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan studi selanjutnya:

1. Perluasan Ruang Lingkup Media Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis terhadap media lain, seperti media sosial, televisi, dan radio, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *framing* dan agenda setting isu krisis air di Balikpapan. Hal ini penting untuk memahami perbedaan persepsi dan pengaruh setiap media terhadap masyarakat.
2. Analisis Persepsi Publik Studi lanjutan dapat mengkaji persepsi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap *framing* yang dibangun media, sehingga dapat diketahui sejauh mana media mempengaruhi opini dan sikap warga terkait solusi krisis air.
3. Kajian Tujuan dan Dampak Media Penelitian mendalam mengenai dampak media *framing* terhadap kebijakan pemerintah dan tindakan konkret dari stakeholder terkait sangat penting, agar dapat memahami efektivitas media dalam mendorong terjadinya perubahan nyata dalam penanganan krisis air.
4. Kajian Perbandingan Media Regional dan Nasional Diperlukan kajian yang membandingkan media regional dengan media nasional guna mengetahui perbedaan penekanan isu dan strategi *framing* yang digunakan, yang berpengaruh pada tingkat perhatian dan solusi yang dihasilkan.

### Daftar Pustaka

- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswandana, E. (2023). Teori agenda setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6050>
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Eriyanto. (2015). *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Eriyanto. (2022). *Analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*. LKiS.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hidayati, D. K., Khairunnisa, & Dwivayani, K. D. (2020). Analisis framing pemerintah provinsi kalimantan timur dalam pemberitaan kaltim post dan tribun kaltim (studi kasus pembangunan jembatan mahakam iv). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 24-35.
- Indonesia. Pemerintah Kota Balikpapan. (2023). *Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah tahun 2023*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan.
- Insani, D. F. (2023). Analisis framing pemberitaan media online cnbc indonesia.com dan kompas.com mengenai dampak lingkungan pemindahan ibu kota negara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2981-2993. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Junior, D. S. (2023). Konstruksi Realitas dan Sosial Kritik dalam Bingkai Media Daring (Analisis Framing Berita di Tragedi Sepak Bola Kanjuruhan di Tempo Majalah Online 10-16 Oktober 2022 Edisi). *Jurnal Social Science*, 04(05). <https://jsss.co.id/index.php/jsss/article/download/708/815>
- Kaid, L. L. (2021). *Penelitian agenda setting (isu, atribut, dan pengaruh)*. Nusamedia.
- Karnay, S., & Iskandar. (2024). *Hukum dan perundang-undangan media massa*. Unhas Press.
- Kusnanto, & Yusuf, H. (2024). Pengaruh media massa terhadap persepsi dan tingkat kriminalitas : analisis terhadap efek media dalam pembentukan opini publik. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1047-1061.
- Maulana. (2024, August 13). Dampak IKN, penduduk bertambah, defisit air bersih meningkat. *Kapefm.com*. <https://www.kapefm.com/news/2404969817/dampak-ikn-penduduk-bertambah-defisit-air-bersih-meningkat>
- Meutia, R. H. (2024). *Framing Media Massa Pada Rekonstruksi & Rehabilitasi "ACEH"*. Penerbit Abad.
- Morissan. (2024). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Prenada Media Group.
- Mukarom, Z. (2021). *Teori-teori komunikasi berdasarkan konteks*. pt remaja rosdakarya 2.
- Mulyadi, R. (2025, February 8). Kekurangan Air Baku di Balikpapan, Masalah Lama. *rri.co.id*.

- <https://berita.rri.co.id/samarinda/regional/1311433/kekurangan-air-baku-di-balikpapan-masalah-lama>
- Mutar, A. (2025, June 20). Krisis air bersih di Balikpapan: Damayanti dorong solusi cerdas dan kolaboratif. *longtime.id*.  
<https://longtime.id/krisis-air-bersih-di-balikpapan-damayanti-dorong-solusi-cerdas-dan-kolaboratif/>
- Romli, K. (2016). *Komunikasi massa*. GRASINDO.
- Sucipta, J. A.W. (2021). Analisis framing pemberitaan media online detik.com dan kompas.com mengenai kebijakan kaltim silent. *Jurnal An-Nida*, 13(1), 37-49.
- Wibisono, I. (2021). *Analisis framing: dalam berita politik*. Amerta Media.
- Zakaria, I. (2022, July 14). Penduduk terus bertambah...!! balikpapan terancam krisis air parah. *Prokal.co*.  
<https://www.prokal.co/kalimantan-timur/1773807299/penduduk-terus-bertambah-balikpapan-terancam-krisis-air-parah>